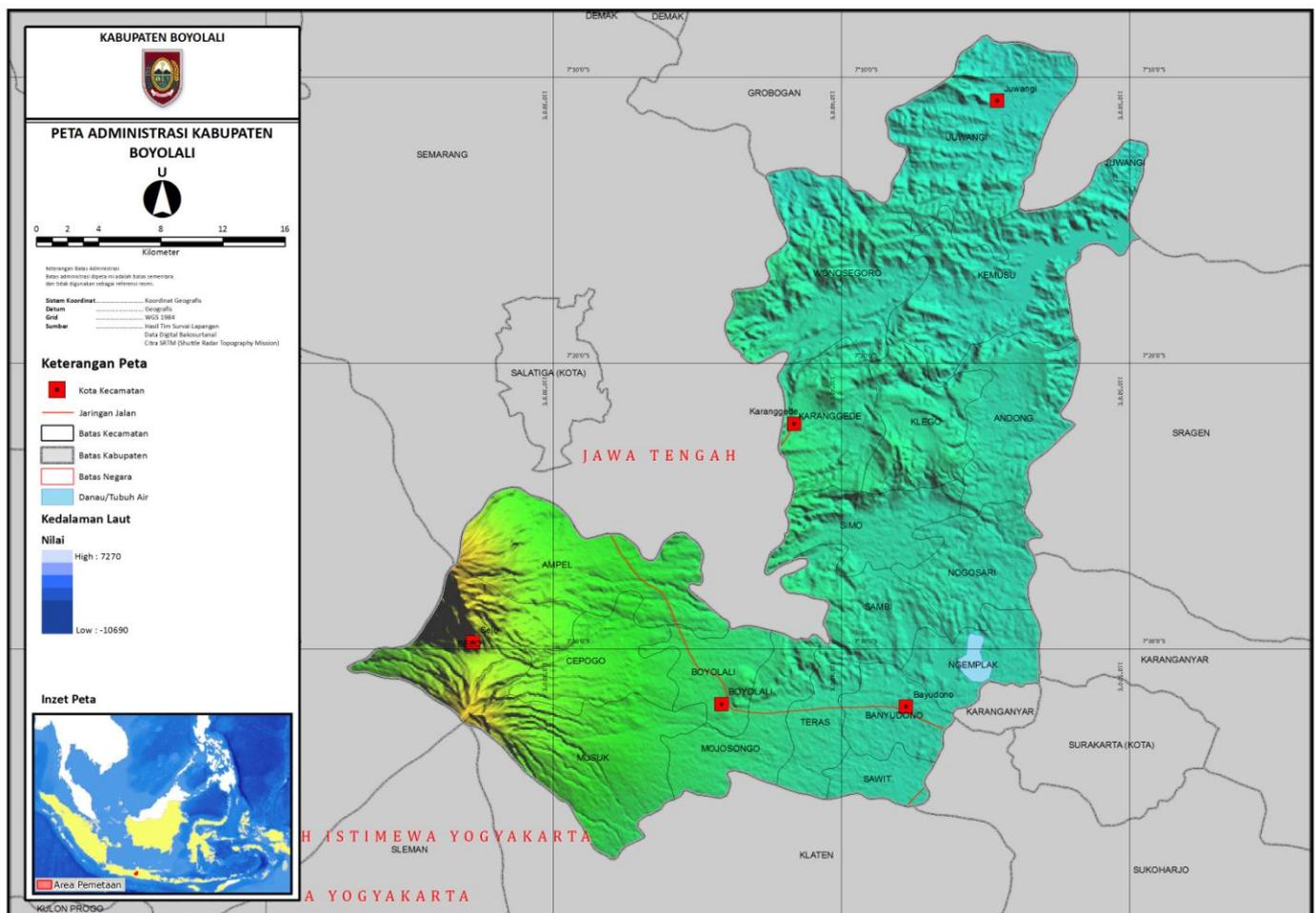


## A. GAMBARAN WILAYAH

### A.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/ Kota di Propinsi Jawa Tengah, terletak antara 110° 22' - 110° 50' Bujur Timur dan 7° 7' - 7° 36' Lintang Selatan, dengan ketinggian antara 75 - 1500 meter di atas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Boyolali dibatasi oleh :

- Sebelah Utara : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang.
- Sebelah Timur : Kab. Karanganyar, Kab. Sragen dan Kabupaten Sukoharjo.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Klaten dan Daerah Istimewa Jogjakarta.
- Sebelah Barat : Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang



Posisi geografis wilayah Kabupaten Boyolali merupakan kekuatan yang dapat dijadikan sebagai modal pembangunan daerah karena berada pada segitiga wilayah Yogyakarta – Solo – Semarang (Joglosemar) yang merupakan tiga kota utama di wilayah Jawa Tengah – Daerah Istimewa Yogyakarta. Disamping itu, adanya perencanaan pembangunan jalan tol Solo – Semarang dan jalan tol Solo – Ngawi yang melintasi wilayah

Kabupaten Boyolali akan menjadikan pengembangan potensi daerah Kabupaten Boyolali, terutama dalam sektor perekonomian dan industri menjadi sangat besar.

### A.2. Topografi

Topografi wilayah Kabupaten Boyolali dikelompokkan kedalam 5 daerah yaitu :

- 75 – 400 Dpl meliputi wilayah Kecamatan Mojosongo, Teras, Sawit, Banyudono, Sambu, Ngemplak, Simo, Nogosari, Karanggede, Andong ,Klego, Kemusu, Wonosegoro, Juwangi dan Sebagian Boyolali.
- 400 – 700 DPL meliputi wilayah Kecamatan Boyolali, Musuk, Ampel dan Cepogo.
- 700 – 1.000 DPL meliputi wilayah Kecamatan Musuk, Ampel dan Cepogo.
- 1.000 – 1.300 DPL meliputi wilayah Kecamatan Cepogo, Ampel dan selo.
- 1.300 – 1.500 DPL meliputi wilayah Kecamatan Selo.

### A.3. Iklim dan Cuaca

Wilayah Kabupaten Boyolali termasuk iklim tropis dengan rata-rata curah hujan sekitar 2.000 milimeter/tahun. Dari sisi hidrologi, terdapat potensi/ kekayaan sumber daya air, meliputi :

- Sumber air dangkal/ mata air atau masyarakat setempat menyebutnya umbul, terdapat di Tlatar (Kecamatan Boyolali), Nepen (Kecamatan Teras), Pengging (Kecamatan Banyudono), Pantaran (Kecamatan Ampel),
- Waduk, terdapat di Kedungombo (Kecamatan Kemusu) seluas 3.536 ha, Kedungdowo (Kecamatan Andong) seluas 48 ha, Cengklik (Kecamatan Ngemplak) seluas 240 ha, dan Bade (Kecamatan Klego) seluas 80 ha,
- Terdapat 4 (empat) sungai sebagai penyedia air baku yaitu Sungai Serang, Cemoro, Pepe, dan Gandul.

### A.4. Pembagian Wilayah

Wilayah Kabupaten Boyolali yang memiliki luas sekitar 1.015 Km<sup>2</sup> atau 101.500 Ha secara administratif terbagi kedalam 19 Kecamatan, 263 desa dan 4 kelurahan. sebagian besar (70%) wilayah kabupaten Boyolali merupakan lahan kering baik berupa tegalan, pekarangan, maupun hutan dan sisanya berupa sawah, waduk/ kolam, dan lahan lainnya. Kecamatan Boyolali merupakan Ibukota Kabupaten dengan kepadatan penduduk yang paling besar yaitu 2.272 Jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel A-1 Jumlah Penduduk Kabupaten Boyolali**

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk         |           |           | Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> ) |     |
|----|-----------|-------------------------|-----------|-----------|--|-----|
|    |           | Luas (Km <sup>2</sup> ) | Laki-laki | Perempuan |  |     |
| 1  | Selo      | 56                      | 13.114    | 13.823    | 26.937                                     | 480 |
| 2  | Ampel     | 90                      | 33.775    | 35.190    | 68.965                                     | 763 |

|              |            |              |                |                |                |       |
|--------------|------------|--------------|----------------|----------------|----------------|-------|
| 3            | Cepogo     | 53           | 26.222         | 27.058         | 53.280         | 1.005 |
| 4            | Musuk      | 65           | 29.395         | 31.322         | 60.717         | 934   |
| 5            | Boyolali   | 26           | 29.408         | 30.233         | 59.641         | 2.272 |
| 6            | Mojosongo  | 43           | 25.259         | 26.200         | 51.459         | 1.185 |
| 7            | Teras      | 30           | 22.855         | 23.096         | 45.951         | 1.535 |
| 8            | Sawit      | 17           | 16.320         | 16.673         | 32.993         | 1.915 |
| 9            | Banyudono  | 25           | 21.770         | 23.308         | 45.078         | 1.776 |
| 10           | Sambi      | 46           | 24.162         | 24.495         | 48.657         | 1.046 |
| 11           | Ngemplak   | 39           | 35.088         | 36.023         | 71.111         | 1.846 |
| 12           | Nogosari   | 55           | 29.635         | 31.153         | 60.788         | 1.104 |
| 13           | Simo       | 48           | 21.074         | 22.593         | 43.667         | 909   |
| 14           | Karanggede | 42           | 19.526         | 20.966         | 40.492         | 970   |
| 15           | Klego      | 52           | 22.602         | 23.421         | 46.023         | 887   |
| 16           | Andong     | 55           | 30.314         | 31.538         | 61.852         | 1.134 |
| 17           | Kemususu   | 99           | 22.895         | 23.505         | 46.400         | 468   |
| 18           | Wonosegoro | 93           | 27.037         | 27.828         | 54.865         | 590   |
| 19           | Juwangi    | 80           | 17.311         | 17.652         | 34.963         | 437   |
| <b>Total</b> |            | <b>1.015</b> | <b>467.762</b> | <b>486.077</b> | <b>953.839</b> |       |

## B. POTENSI WILAYAH BOYOLALI

### B.1 Perekonomian

Struktur perekonomian kabupaten Boyolali dilihat dari PDRB atas dasar harga konstan dari tahun 2007 sampai tahun 2011 berdasarkan lapangan usahanya penggerak utamanya adalah sektor pertanian 31,8%, diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran 24,3% dan industri pengolahan 16,3%.

**Tabel B-1 Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Boyolali**

| Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Boyolali Atas dasar Harga Konstan Tahun 2007-2011 (000 Rp.) |               |               |               |               |                 |          |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|-----------------|----------|
| Lapangan Usaha   | 2007          | 2008          | 2009*)        | 2010*)        | 2011**)         | Laju (%) |
| 1. Pertanian   | 1.305.803.000 | 1.328.683.026 | 1.356.585.370 | 1.385.073.663 | 1.414.160.209,7 | 2,10     |
| 2. Pertambangan dan Penggalian   | 34.309.000    | 35.458.142    | 36.950.930    | 38.502.869    | 40.119.989,6    | 4,21     |
| 3. Industri Pengolahan   | 609.253.000   | 638.447.911   | 667.050.377   | 696.934.234   | 728.156.887,6   | 4,48     |
| 4. Listrik, Gas dan Air Bersih   | 46.644.000    | 50.808.090    | 54.791.444    | 59.065.177    | 63.695.886,5    | 7,84     |
| 5. Bangunan / Konstruksi   | 104.996.000   | 107.703.660   | 111.182.488   | 113.739.685   | 116.378.445,9   | 2,32     |
| 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran   | 940.415.000   | 971.814.681   | 1.006.508,465 | 1.042.440.817 | 1.079.655.954,4 | 3,57     |
| 7. Angkutan dan Komunikasi   | 10.819.000    | 105.867.359   | 110.049.120   | 114.396.060   | 118.914.704,6   | 3,95     |

|  |                      |                      |                      |                         |                        |       |
|--|----------------------|----------------------|----------------------|-------------------------|------------------------|-------|
| <b>8. Perbankan dan Lembaga Keuangan</b> | 238.020.000          | 250.737.193          | 267.135.405          | 284.606.060             | 303.219.296,8          | 6,54  |
| <b>9. Jasa-Jasa</b>                      | 367.485.278          | 409.852.796          | 459.158.087          | 514.257.057             | 575.967.904,3          | 12,03 |
| <b>Jumlah</b>                            | <b>3.747.773.278</b> | <b>3.899.372.858</b> | <b>4.069.411.686</b> | <b>4.249.015.622,94</b> | <b>4.440.269.279,4</b> |       |
| <b>Sumber BPS Boyolali</b>               |                      |                      |                      |                         |                        |       |

Dengan melihat kondisi geografis kabupaten Boyolali yang mayoritas merupakan lahan kering, maka selain mempertahankan pertumbuhan sektor pertanian, pemerintahan Kabupaten Boyolali juga mengembangkan sektor potensial lainnya seperti industri pengolahan dan pertambangan yang saat ini mempunyai pertumbuhan cukup besar yaitu sebesar 4,48% dan 4,21% .

## B. 2 Kependudukan dan Ketenagakerjaan

**Tabel B-2 Kependudukan Kabupaten Boyolali**

| No            | Kecamatan  | Penduduk       |                |                |                |                | Laju (%) |
|---------------|------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------|
|               |            | 2007           | 2008           | 2009           | 2010           | 2011*)         |          |
| 1.            | SELO       | 26.844         | 26.885         | 26.845         | 26.882         | 26.919         | 0.14%    |
| 2.            | AMPEL      | 68.498         | 68.520         | 68.781         | 68.837         | 68.892         | 0.08%    |
| 3.            | CEPOGO     | 52.160         | 52.500         | 53.101         | 53.487         | 53.877         | 0.73%    |
| 4.            | MUSUK      | 60.224         | 60.286         | 60.328         | 60.399         | 60.471         | 0.12%    |
| 5.            | BOYOLALI   | 58.865         | 59.237         | 59.411         | 59.733         | 60.058         | 0.54%    |
| 6.            | MOJOSONGO  | 51.107         | 51.174         | 51.330         | 51.417         | 51.503         | 0.17%    |
| 7.            | TERAS      | 45.007         | 45.367         | 45.628         | 45.899         | 46.171         | 0.59%    |
| 8.            | SAWIT      | 33.016         | 33.047         | 32.996         | 33.048         | 33.099         | 0.16%    |
| 9.            | BANYUDONO  | 45.330         | 45.276         | 45.194         | 45.248         | 45.303         | 0.12%    |
| 10.           | SAMBI      | 48.676         | 48.530         | 48.583         | 48.653         | 48.724         | 0.15%    |
| 11.           | NGEMPLAK   | 70.384         | 70.502         | 70.861         | 71.274         | 71.689         | 0.58%    |
| 12.           | NOGOSARI   | 60.773         | 60.745         | 60.524         | 60.389         | 60.255         | -0.22%   |
| 13.           | SIMO       | 43.431         | 43.533         | 43.663         | 43.770         | 43.878         | 0.25%    |
| 14.           | KARANGGEDE | 40.555         | 40.740         | 40.570         | 40.486         | 40.402         | -0.21%   |
| 15.           | KLEGO      | 45.600         | 45.850         | 45.907         | 46.026         | 46.146         | 0.26%    |
| 16.           | ANDONG     | 61.479         | 61.713         | 61.924         | 62.158         | 62.393         | 0.38%    |
| 17.           | KEMUSU     | 46.076         | 46.237         | 46.310         | 46.418         | 46.527         | 0.23%    |
| 18.           | WONOSEGORO | 54.185         | 54.469         | 54.734         | 55.037         | 55.341         | 0.55%    |
| 19.           | JUWANGI    | 34.816         | 35.013         | 35.057         | 35.273         | 35.491         | 0.62%    |
| <b>JUMLAH</b> |            | <b>947.026</b> | <b>949.594</b> | <b>951.717</b> | <b>954.435</b> | <b>957.138</b> |          |

\*) Angka sementara (Boyolali dalam angka)

Kabupaten Boyolali yang berada ditengah-tengah pusat pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah seperti Semarang, Yogyakarta dan Solo menyebabkan beberapa daerah di Kabupaten Boyolali memiliki sebaran penduduk dengan pertumbuhan cukup tinggi. Daerah tersebut pada umumnya daerah yang berdekatan dengan

pusat-pusat ekonomi Propinsi Jawa Tengah seperti kecamatan Cepogo, Boyolali, Ngeplak, Wonosegoro dan Juwangi yang memiliki pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 0,5%.

**Tabel B-3 Angkatan Kerja di Kabupaten Boyolali**

| Angkatan Kerja di Kabupaten Boyolali Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Agustus 2011 |                |                |                |
|--|----------------|----------------|----------------|
| Pendidikan   | Jenis Kelamin  |                | Jumlah         |
|  | Laki - Laki    | Perempuan      |                |
| ≤ SD   | 105.916        | 107.456        | 213.372        |
| SMTp   | 63.042         | 43.127         | 106.169        |
| SMTA Umum  | 48.582         | 24.188         | 72.77          |
| SMTA Kejuruan  | 43.204         | 15.969         | 59.173         |
| Diploma I/II/III/Akademi   | 8.321          | 7.719          | 16.04          |
| Universitas  | 11.733         | 8.679          | 20.412         |
| <b>Jumlah</b>  | <b>280.798</b> | <b>207.138</b> | <b>487.936</b> |

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Nasional Agustus 2011 diolah Pusdatinaker

### B. 3 Upah Minimum Kabupaten

Perkembangan Upah Minimum Kabupaten Boyolali selama 5(lima) tahun terakhir dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel B-4 Upah Minimum Kabupaten Boyolali**

| 2008        | 2009        | 2010        | 2011        | 2012        |
|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Rp. 622.000 | Rp. 718.500 | Rp. 748.000 | Rp. 800.500 | Rp. 836.000 |

Kenaikkan upah minimum kabupaten setiap tahunnya berkisar sebesar 5,8%.

### B. 4 Infrastruktur

- Jalan



Sarana transportasi darat di Kabupaten Boyolali lengkap tersedia, meliputi kendaraan umum, taksi, angkutan desa/ kota, Bus dan terminal Kabupaten antar kota antar Propinsi. Jalan Propinsi yang melewati kabupaten Boyolali adalah Jalur Utama Pantura Surakarta – Jakarta.

Selain itu pada saat ini sedang dibangun ruas-ruas jalan tol lintas pulau Jawa, yang dimulai dari tol Cikopo (Jawa Barat) sampai di kota Surabaya (Jawa Timur). Pembangunan ini merupakan langkah mempercepat konektivitas antar pusat-pusat kegiatan perekonomian di pulau jawa yang merupakan bagian dari masterplant percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Kabupaten Boyolali memiliki Rencana pengembangan jalan bebas hambatan meliputi :

- a. Ruas Semarang – Solo, melewati Kecamatan Ampel, Kecamatan Boyolali, Kecamatan Mojosongo, Kecamatan Teras dan Kecamatan Banyudono;
- b. Solo – Mantingan, melewati Kecamatan Banyudono dan Ngemplak;
- c. Yogyakarta – Solo, melewati Kecamatan Banyudono dan Sawit.

- **Bandar Udara**

Sarana Transportasi udara juga tersedia dengan adanya Bandara Internasional Adi Sumarmo. Bandar Udara Adisumarmo adalah bandara yang terletak di Kecamatan Ngemplak, Kab. Boyolali, Jawa Tengah yang dioperasikan PT (Persero) Angkasa Pura I. Jarak dari Bandara ini ke Kota Surakarta (Solo) ± 11 km, ke Ibukota Kabupaten Boyolali 25 Km. Bandara ini memiliki panjang landasan Pacu 2.600 m x 45 m.



Bandara ini melayani penerbangan Garuda, Sriwijaya Air, Lion Air, dan Batavia Air untuk penerbangan Jakarta – Solo Pulang Pergi, dan Silk Air untuk penerbangan Solo – Singapura PP serta Air Asia untuk penerbangan Solo – Kuala Lumpur, di samping penerbangan langsung ke Mekkah atau Jeddah, Arab Saudi dikarenakan di Desa Donohudan Kec. Ngemplak, Boyolali terdapat Embarkasi Haji untuk wilayah Jawa Tengah dan DIY. Selain dipergunakan untuk keperluan sipil, bandara ini juga berfungsi sebagai pangkalan TNI AU.

- **Pelabuhan**

Untuk sarana Pelabuhan terdapat Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang dapat ditempuh selama 2 Jam perjalanan darat dari Kabupaten Boyolali. Arus penumpang yang menggunakan Pelabuhan ini setiap tahun berkisar 400,000 orang termasuk sekitar 10,000 orang penumpang dari luar negeri yang turun dipelabuhan ini. Arus barang setiap tahun berkisar 2,8



Juta Ton. Berdasarkan kunjungan kapal terdapat sekitar 3150 unit kunjungan kapal.

## **B. 5 Sektor Pertanian**

Sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 31,8% dari PDRB Kabupaten Boyolali. Sub sektor pertanian yang potensial adalah Padi, jagung, ubi kayu.

- **Padi**

Tanaman Padi berada di seluruh kecamatan. Total produksi mencapai 283.687 Ton/Tahun dengan total luasan Panen mencapai 46.668 Ha. Penghasil terbesar tanaman Padi berada di kecamatan Nogosari dengan produksi mencapai 34.090 ton/tahun dengan luasan panen mencapai 5.383 Ha. Pada Tahun 2012 ini Kabupaten Boyolali sukses mengembangkan tanaman padi organic dengan hasil panen sekitar 12 Ton/ha.



- **Jagung**

Sentra produksi jagung hibrida meliputi areal 24.869 hektar yang tersebar di Kecamatan Musuk, Boyolali, Mojosongo, Klego, Kemusu, Wonosegoro, Ampel dan Teras, dengan total produksi per tahun 113.479 ton. Penghasil terbesar berada di kecamatan Ampel dengan produksi mencapai 31.805 ton/tahun dengan luasan area panen mencapai 6.574 Ha. Kualitas jagung hibrida tergolong sangat bagus, tahan terhadap hama dan memiliki mudah pengolahannya.



- **Tembakau**

Tembakau asapan dihasilkan di Kecamatan Mojosongo, Banyudono, teras, Ampel dan Sawit. Produksi 1.760,79 ton per tahun dengan areal seluas 2.635 hektar. Penghasil terbesar berada dikecamatan Sawit dengan produksi 513.330 kg/tahun dengan luas panen 213 Ha.

Produksi tembakau rajangan di Kecamatan Mojosongo, Banyudono, Musuk, Selo, Cepogo, Ampel, Teras dan Sawit . Produksi 4.178.543 kg/tahun meliputi areal 5.369,35 hektar. Penghasil terbesar berada di Kecamatan Selo dengan produksi 1.294.380 kg/tahun dengan luas panen 153 Ha.

| Komoditas    | Luas Lahan  | Produksi   |     |
|--------------|-------------|------------|-----|
| Kelapa       | 3.188,67 ha | 16.962.683 | btr |
| Cengkeh      | 467,38 ha   | 1.749      | kw  |
| Teh          | 15,2 ha     | 122        | kw  |
| Kencur       | 213,12 ha   | 1.984.970  | kg  |
| Jahe         | 176,9 ha    | 2.421.111  | kg  |
| Kopi robusta | 147,85 ha   | 62.660     | kg  |
| Kopi Arabika | 98,79 ha    | 41         | ton |
| Kenanga      | 44,15 ha    | 1.340      | kg  |

## B. 6 Sektor Peternakan

Kabupaten Boyolali mempunyai potensi peternakan. Sektor peternakan telah menyumbang PDRB Kabupaten sebesar 10,4 %. Produk yang merupakan unggulan di Kabupaten Boyolali adalah Sapi Perah. Sapi perah dibudidayakan di kecamatan Cepogo, Boyolali, Musuk, Mojosongo, Selo dan Ampel. Populasi ternak saat ini mencapai 62.038 ekor dengan peternak sebanyak 29.183 peternak.

Pada sektor peternakan yang menjadi andalan adalah sapi potong yang produksi dagingnya telah mencapai 8.301.600 kg/tahun. Di Propinsi Jawa Tengah Kab Boyolali menduduki peringkat ke 4 (empat) dalam jumlah sapi potong. Saat ini jumlah peternak mencapai 40.570 orang yang terkonsentrasi di kecamatan Selo, Ampel, Cepogo, Musuk, Boyolali, Mojosongo dan Teras dengan populasi ternak sebanyak 88.910 ekor.



## B. 7 Sektor Pertambangan

Sektor pertambangan (bahan galian) di Kabupaten Boyolali menyimpan potensi, berupa :

- Bahan galian bentonit terdapat di Kecamatan Wonosegoro, Karanggede, Klego, dan Simo,
- Bahan galian gamping di Kecamatan Juwangi,
- Bahan galian tanah urug terdapat di Kecamatan Nogosari dan Ngemplak
- Bahan galian trass terdapat di Kecamatan Mojosongo,
- Bahan galian pasir dan batu terdapat di Kecamatan Selo, Cepogo, Ampel, Musuk, Mojosongo, Teras, Karanggede, dan Wonosegoro,
- Bahan galian tanah liat terdapat di Kecamatan Boyolali, Mojosongo, Teras, dan Banyudono.

## B. 8 Sektor Industri

Sektor industri yang ada di Kabupaten Boyolali adalah industri kecil dan Menengah seperti industri kerajinan dari tembaga yaitu didaerah Tumang desa Cepogo. Pengrajin ini dikelompokkan kedalam kelompok pengrajin alat rumah tangga, pengrajin ukir logam dan pengrajin alat rumah tangga dari aluminium. Produksi keseluruhan sekitar 400.000 buah/tahun dengan jumlah unit usaha 360 unit. Produksi mayoritas kualitas ekspor.



## C. PELUANG INVESTASI INDUSTRI TEKSTIL GARMEN

Populasi dunia yang selalu bertambah membawa dampak positif bagi perkembangan industri tekstil global. Meskipun sempat terkena imbas krisis eko nomi pada tahun 2008 silam, perkembangan pasar global untuk produk tekstil maupun pakaian jadi (*clothing*) selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk pasar dalam negeri potensinya sangat besar . Dengan jumlah penduduk yang mencapai 240 juta jiwa (Sensus 2010), Indonesia merupakan pasar yang potensial bagi berbagai produk tekstil.



### C. 1 Profil investasi

- Kabupaten Boyolali sebagian besar (70%) merupakan lahan kering. Jenis industry tekstil yang sesuai dengan kondisi ini adalah industri Garmen dimana proses produksinya tidak membutuhkan banyak sumberdaya air.
- Merupakan industri yang membutuhkan banyak tenaga kerja khususnya wanita.
- Karakteristik Sumber daya manusia yang diperlukan bagi industri tekstil Garmen tidak menuntut penguasaan teknologi yang tinggi namun lebih kepada keterampilan pekerjaanya. Sumber daya manusia yang diperlukan untuk industri ini banyak tersedia di Kabupaten Boyolali. Pada daerah-daerah tertentu dimana kepadatan dan pertumbuhan penduduknya tinggi seperti di kecamatan Ngeplak, cukup banyak tersedia tenaga kerja yang dapat dioptimalkant sesuai dengan gambaran tabel berikut ini:

| No | Kecamatan  | PT/D IV | Akademi/Dip loma | SLTA   | SLTP   | SD     | Tidak/ Belum Tamat SD |
|----|------------|---------|------------------|--------|--------|--------|-----------------------|
| 1  | Cepogo     | 753     | 445              | 6.115  | 7.323  | 19.435 | 13,605                |
| 2  | Boyolali   | 2.068   | 2.708            | 11.137 | 9.977  | 15.198 | 12,799                |
| 3  | Ngemplak   | 887     | 977              | 10.938 | 16.874 | 22.849 | 10,787                |
| 4  | Wonosegoro | 222     | 593              | 7.588  | 10.895 | 21.052 | 8,653                 |
| 5  | Juwangi    | 224     | 188              | 1.671  | 3.171  | 8.412  | 18,483                |

|        |       |       |        |        |        |        |
|--------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|
| Jumlah | 4,154 | 4.911 | 37.449 | 48.240 | 86.946 | 64.327 |
|--------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|

- d. Pangsa pasar produk garmen mayoritas adalah ekspor

## C. 2 Bahan Baku

Bahan Baku industri tekstil dapat berasal dari serat kapas maupun serat buatan seperti polyester dan rayon. Pada tahun 2012, Indonesia diperkirakan menjadi produsen serat rayon terbesar di dunia dengan adanya perluasan kapasitas produksi PT South Pacific Viscose dan PT Indorama Synthetics. Sedangkan untuk bahan baku tekstil yang berasal dari kapas sampai sekarang masih impor.

Bahan baku utama untuk industri garment adalah kain, sedangkan bahan baku tambahan adalah aksesoris seperti kancing, retsleting, renda-renda, label dan lain-lain. Sebagian besar bahan baku tersebut telah diproduksi di Indonesia.

## C. 3 Tenaga Kerja

Industri garmen membutuhkan tenaga kerja cukup banyak. Sumber daya manusia dalam hal ini tenaga kerja untuk kawasan Propinsi Jawa Tengah cukup banyak dan masih kompetitif dimana apabila dilihat dari upah minimum, Propinsi Jawa Tengah masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan Propinsi Jawa Barat maupun Jawa Timur. Dari segi penguasaan teknologi pun cukup banyak tersedia tenaga kerja yang andal. Hal ini tentunya akan menentukan kemampuan daya saing industri tekstil khususnya yang berlokasi di Jawa Tengah.

## C. 4 Kawasan Industri

Kementerian perindustrian telah menetapkan kabupaten Boyolali sebagai kawasan industri tekstil kering (Garmen). Kabupaten Boyolali memiliki lahan potensial yang bisa dimanfaatkan menjadi kawasan industri sekitar 272 – 300 hektar. Kawasan tersebut dirancang untuk industri berbasis TPT terintegrasi, termasuk, menyiapkan infrastruktur dan fasilitas berupa pusat pelatihan dan inovasi. Nantinya kawasan industri tersebut akan diintegrasikan dengan sistem logistik kereta api terutama penghubung ke pelabuhan di Semarang. Pada saat ini sesuai dengan RTRW Kabupaten Boyolali maka Kawasan industri terletak di kecamatan Ngemplak.

## C. 5 Sarana Prasarana

- **Jalan**

Prasarana jalan di Kabupaten Boyolali dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut ini

| No | Kondisi Jalan  | 2007   | 2008   | 2009   | 2010   |
|----|----------------|--------|--------|--------|--------|
| 1  | Kondisi Mantap | 175,98 | 215,9  | 229,29 | 259,28 |
| 2  | Sedang         | 153,77 | 122,35 | 110,63 | 90,64  |

|   |               |               |               |               |               |
|---|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 3 | Tidak Mantap  | 222,08        | 213,58        | 211,91        | 201,91        |
|   | <b>Jumlah</b> | <b>551,83</b> | <b>551,83</b> | <b>551,83</b> | <b>551,83</b> |

DPUPPK Kab Boyolali 2010

Dari tabel diatas terlihat bahwa pemerintahan Kabupaten Boyolali dari tahun 2007 sampai tahun 2010 terus memperbaiki kondisi jalan dimana jalan dengan kondisi mantap terus mengalami peningkatan, sedangkan kondisi jalan sedang maupun tidak mantap menunjukkan pengurangan. Pembangunan jalan tol Solo-Semarang dan jalan tol Solo-Ngawi yang melintasi wilayah Kabupaten Boyolali akan mempercepat pergerakan sektor perekonomian dan industri.



- **Kelistrikan**

Kelistrikan Kabupaten Boyolali berada di Jalur transmisi Jawa Bali. Banyak sumber pembangkit yang mensuplai transmisi ini mulai dari Paiton 3, Tanjung Awar-awar Pacitan, PLTU Cirebon dan yang akan dibangun di Jawa Tengah yaitu PLTU (2x1000MW) yang berlokasi di Kabupaten Batang.



### C. 6 Besaran Investasi

Besaran investasi untuk membuat industry tekstil garmen tergantung dari output produksi yang ingin dihasilkan. Dari output produksi yang akan dihasilkan maka dapat dihitung kebutuhan Mesin, tenaga kerja dan sarana fisiknya.

Apabila diinginkan 100,000 potong pakaian dihasilkan dalam 1 bulan maka diperlukan line produksi sekitar 10 line. Dengan Biaya investasi fisik (Bangunan dan Tanah) Rp 8,4 Milyar, mesin peralatan 10,4 Milyar dan Biaya lain-lain 3,8 Milyar maka dengan modal kerja awal sekitar 6,5 Milyar akan diperoleh keuntungan tiap bulan sekitar 4,4 Milyar .

